

Persepsi Petani dan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kecamatan Indrapuri (*Farmer's Perception and Effectiveness of Implementing the Farmer Card Program in Indrapuri District*)

Sazwa Malikha¹, Zakiah^{1*}, Widyawati¹, Fauzan²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

²Universitas Serambi Mekkah

*Corresponding author: zakiahhasan73@usk.ac.id

Abstrak. Program Kartu Tani merupakan sebuah program Permentan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penyediaan pupuk bersubsidi kepada petani atau kelompok tani. Mengingat program kartu tani yang masih tergolong baru dan sosialisasinya belum merata, persepsi petani terhadap program pemerintah sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan program itu sendiri dan program ini juga masih diperdebatkan apakah telah efektif dilaksanakan pada berbagai tempat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi petani terhadap pelaksanaan program kartu tani dan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Indrapuri. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Indrapuri, tepatnya di Desa Aneuk Glee dan Desa Cot Kareung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Aneuk Glee dan Desa Cot Kareung memiliki jumlah petani terbanyak dan telah melakukan aktivasi kartu tani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Penentuan sampel dilakukan dengan cara mengambil 20% dari jumlah populasi dengan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 88 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang dianalisis melalui pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Indrapuri mendapatkan nilai sebesar 3,82 dengan kategori mendukung. Hal ini menunjukkan, para petani memiliki asumsi pandangan positif terhadap program kartu tani. Petani berasumsi program ini telah membantu dalam pemenuhan kebutuhan produksi pertanian, mempermudah akses terhadap pupuk bersubsidi, serta memberikan manfaat dalam penghematan biaya penebusan pupuk. Efektivitas pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Indrapuri mendapatkan nilai sebesar 3,39 yang termasuk kedalam kategori cukup efektif. Hal ini terjadi karena pelaksanaan di lapangan belum konsisten dan merata, sehingga program kartu tani belum dilaksanakan secara maksimal.

Kata kunci: Persepsi Petani, Efektivitas Program, dan Kartu Tani.

Abstract. The Kartu Tani program is a Ministry of Agriculture program aimed at increasing transparency and accountability in the process of providing subsidized fertilizer to farmers or farmer groups. Considering that the farmer card program is still relatively new and its socialization is not widespread, farmers' perceptions of the government program greatly influence its success rate, and there is still debate about whether it has been effectively implemented in various locations. The purpose of this study is to determine farmers' perceptions of the implementation of the farmer card program and to assess the effectiveness of the farmer card program in Indrapuri District. This research was conducted in Indrapuri District, specifically in Aneuk Glee Village and Cot Kareung Village. The research locations were chosen intentionally (*purposively*) based on the consideration that Aneuk Glee Village and Cot Kareung Village have the highest number of farmers and have activated their farmer cards. This research was conducted in January 2025. The sample was determined by taking 20% of the population, resulting in a sample size of 88 respondents for this study. The data types used in this study are primary and secondary data, which were analyzed using a descriptive approach. The research results show that farmers' perception of the implementation of the farmer card program in Indrapuri District received a score of 3.82, which falls into the supporting category. This indicates that farmers hold positive assumptions about the farmer card program. Farmers assume this program has helped meet agricultural production needs, made it easier to access subsidized fertilizers, and provided benefits in terms of saving on fertilizer redemption costs. The effectiveness of the farmer card program implementation in Indrapuri District received a score of 3.39, which falls into the fairly effective category. This is

happening because implementation in the field is not yet consistent and widespread, so the farmer card program has not been implemented to its full potential.

Keywords: *Farmers' Perceptions, Program Effectiveness, and the Farmer Card.*

PENDAHULUAN

Program Kartu Tani merupakan sebuah program pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penyediaan pupuk bersubsidi kepada petani atau kelompok tani. Kebijakan ini dibuat tidak hanya untuk membantu petani, tetapi juga untuk mencegah kelangkaan pupuk yang disebabkan oleh penjual yang tidak bertanggung jawab (Fahmi & Maria, 2020). Permasalahan pupuk subsidi yang tidak tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat dan tepat mutu belum efektif dalam distribusinya. Ada beberapa kasus penyelewengan pupuk subsidi yang telah terungkap. Di Madiun, penyidik Kejaksaan Negeri telah memeriksa 50 saksi terkait dugaan korupsi pendistribusian pupuk bersubsidi tahun 2019 yang merugikan negara sekitar Rp 500 juta. Di Kabupaten Kebumen, pemilik CV. LM menjadi tersangka dalam kasus penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2021-2022 yang merugikan negara sekitar Rp 8,6 miliar. Kemudian di Kabupaten Tangerang, dua pemilik Kios Pupuk Lengkap ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus penyalahgunaan pupuk bersubsidi yang merugikan negara hingga Rp 30 miliar. Dengan adanya penyelewengan ini menyebabkan kelangkaan pupuk bagi para petani (Saputra et al., 2024).

Pada tahun 2020 program kartu tani diresmikan sebagai program nasional di seluruh Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang No 19 Tahun 2013 tentang perlindungan pemberdayaan petani, program kartu tani ini menunjukkan partisipasi pemerintah dalam sektor pertanian (Abdillah, 2022). Program kartu tani di Provinsi Aceh diterapkan pertama kali pada bulan Januari tahun 2023, tetapi baru serentak dilaksanakan pada September 2023 di seluruh wilayah Aceh. Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu daerah di Provinsi Aceh yang telah menerapkan program kartu tani semenjak tahun 2023. Total petani di Aceh Besar sebanyak 38.767 petani, dengan 30.959 petani sukses melakukan aktivasi kartu tani, belum melakukan aktivasi sebanyak 5.776 petani dan aktivasi kartu tani yang terblokir sebanyak 1.063. Program kartu tani disosialisasikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Besar pada seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar, Salah satunya adalah kecamatan Indrapuri. Kecamatan indrapuri merupakan salah satu kecamatan yang paling banyak melakukan aktivasi kartu tani yaitu sebanyak 3741 petani (Dinas Pertanian, 2024).

Mengingat program kartu tani yang masih tergolong baru dan sosialisasinya belum merata, program ini masih diperdebatkan apakah efektif di berbagai tempat. Banyak petani belum memahami manfaat Kartu Tani dan cara kerjanya. Selain itu, implementasi program ini semakin sulit karena masalah teknis seperti kekurangan infrastruktur teknologi, kesalahan pendataan, dan distribusi kartu yang tidak merata (Rosyid et al., 2021). Selama ini, Kecamatan Indrapuri telah menerapkan program Kartu Tani. Namun, banyak petani mengeluhkan kurangnya informasi tentang cara menggunakan kartu tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui persepsi petani, sangat penting untuk memahami bagaimana petani melihatnya dan efektivitas pelaksanaan kartu tani sangat penting untuk diteliti, karena hingga saat ini belum ada penelitian yang relevan tentang program ini. Hal ini penting karena kartu tani sebagai kebijakan pemerintah Aceh untuk alat penebusan pupuk bersubsidi yang diharapkan efektif dalam proses pelaksanaan dan

implementasinya. Oleh karena itu, penelitian tentang kartu tani harus dilakukan secara menyeluruh dalam segi aspeknya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Indrapuri, tepatnya di Desa Aneuk Glee dan Desa Cot Kareung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Aneuk Glee dan Desa Cot Kareung memiliki jumlah petani terbanyak dan telah melakukan aktivasi kartu tani. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2024.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah petani yang terdaftar dalam program kartu tani, tergabung dalam kelompok tani dan memiliki kartu tersebut, serta telah berhasil melakukan aktivasi kartu tani. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada persepsi petani yang terdiri dari ketepatan program, manfaat program dan kemudahan program serta efektivitas pelaksanaan program kartu tani berdasarkan ketepatan sasaran, sosialisasi program, tercapainya tujuan dan pengawasan program.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah petani di Kecamatan Indrapuri tepatnya pada Desa Aneuk Glee dan Cot Kareung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 443 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara mengambil 20% dari jumlah populasi. Maka dengan jumlah populasi yang ada jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 88 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung kepada petani yang menggunakan kartu tani, wawancara dan penyebaran kuisisioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber-sumber yang lain dan relevan dengan judul penelitian.

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lokasi dan objek yang diteliti, wawancara serta menyebar kuesioner kepada responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan didalam penelitian dan penjabaran variabel. Terdapat dua tahap analisis dalam penelitian ini yaitu, analisis persepsi petani dan analisis efektivitas pelaksanaan program kartu tani.

Analisis Persepsi Petani

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan skala likert untuk mengukur persepsi petani terhadap pelaksanaan program kartu tani. Sugiyono (2018), menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan menggunakan alternatif jawaban likert yang dibedakan 1-5 untuk keperluan analisis, dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel dan menghitung nilai pemusatan seperti skor rata-rata serta menginterpretasikannya.

Tabel 1. Tabel Penilaian Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam pengukuran nilai rata-rata tersebut dikelompokkan menggunakan standar yang telah ditentukan yaitu nilai 1,00 sampai 5,00. Berikut ini perhitungan kisaran skor pada penelitian ini:

$$\text{Besar kisaran} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor skala}}{\text{jumlah kategori}} - 0,01$$

$$\text{Besar Kisaran} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan persepsi petani terhadap pelaksanaan program kartu tani dibagi menjadi 5, yaitu:

Tabel 2. Tingkatan Persepsi Petani

Kriteria	Skor
Sangat Mendukung	4,20 – 5,00
Mendukung	3,40 – 4,19
Kurang Mendukung	2,60 – 3,39
Tidak Mendukung	1,80 – 2,59
Sangat Tidak Mendukung	1,00 – 1,79

Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani

Analisis efektivitas pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Indrapuri dilakukan dengan mengelompokkan skor dari kuesioner. Dalam pengukurannya nilai rata-rata skor ditentukan menggunakan standar 1,00 hingga 5,00. Berikut perhitungan kisaran skor penelitian ini:

$$\text{Besar kisaran} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor skala}}{\text{jumlah kategori}} - 0,01$$

$$\text{Besar Kisaran} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan efektivitas pelaksanaan program kartu tani pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria skor efektifitas

Kriteria	Skor
----------	------

Sangat Efektif	4,20 – 5,00
Efektif	3,40 – 4,19
Cukup Efektif	2,60 – 3,39
Kurang Efektif	1,80 – 2,59
Tidak Efektif	1,00 – 1,79

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu dari 23 kabupaten di Provinsi Aceh. Secara geografis terletak antara 5° 2' – 5° 8' Lintang Utara dan 95° 80' – 95° 88' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Aceh Besar sekitar 2,969,00 km². Kabupaten ini berbatasan langsung dengan wilayah - wilayah berikut:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Aceh Jaya
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Kabupaten Pidie

Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 kecamatan dan 604 desa. Kecamatan indrapuri merupakan salah satu kecamatan terluas, dengan luas area sebesar 197,04 km² (19.704 Ha). Berdasarkan 52 desa yang berada di Kecamatan Indrapuri, Desa Cot Kareung merupakan desa terluas dengan luas wilayah sebesar 39,59 km². Selain itu, Desa Aneuk Glee juga merupakan desa terluas kedua di Kecamatan Indrapuri, dengan luas wilayah Desa Aneuk Glee sebesar 25,86 km².

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran identitas responden yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Adapun karakteristik responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan formal terakhir dan luas lahan sawah.

Tabel 4. Karakteristik responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	40	45,5 %
	Perempuan	48	54,5 %
2.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	2	2,3 %
	SD	16	18,2 %
	SMP	29	33,0 %
	SMA	33	37,5 %
	Sarjana	8	9,1 %
3.	Luas lahan		
	0,1 – 1,000	9	10,2 %
	1,001 – 5,000	58	65,9 %
	5,001 – 10,000	19	21,6 %

	>15,000	2	2,3 %
--	---------	---	-------

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas pada poin 1, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sejumlah 48 responden. Hal ini terjadi karena adanya diversifikasi peran dalam rumah tangga pertanian. Sedangkan jumlah responden laki-laki lebih sedikit dikarenakan mereka lebih fokus pada pekerjaan fisik di lapangan, sehingga partisipasinya lebih rendah dibandingkan perempuan. Tingkat pendidikan terakhir pada Kecamatan Indrapuri didominasi dari tingkat SMA yaitu sebanyak 33 responden, tingkat SMP sebanyak 29 responden, sebanyak 16 responden dari tingkat pendidikan SD, sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan hingga sarjana sebanyak 8 orang.

Para responden di Kecamatan Indrapuri memiliki luas lahan yang berbeda. Luas lahan yang dominan yaitu sebesar 65,9% dengan jumlah 58 petani dari kategori luas lahan sebesar 1,001 – 5,000 m². Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas petani di Kecamatan Indrapuri memiliki luas lahan yang cukup terbatas. Selain itu, terdapat 19 petani (21%) yang memiliki luas lahan 5,001 – 10,000 m². Adapun jumlah petani yang memiliki lahan > 15,000 m² hanya 2 orang. Dari hasil luas lahan yang dimiliki oleh para petani, dapat dilihat jika mayoritas petani di Kecamatan Indrapuri memiliki lahan kecil hingga menengah, sehingga membuat program kartu tani berperan penting dalam memastikan ketersediaan dan keterjangkauan pupuk bersubsidi

Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Program Kartu Tani

Persepsi adalah sampai sejauh mana responden memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan program Kartu Tani. Analisis deskriptif persepsi petani dalam penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana para petani menilai beberapa indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan program kartu tani. Adapun hasil jawaban dari 88 responden terhadap 9 item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil analisis persepsi petani

No	Indikator	Kategori					Skor	Mean
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
Ketepatan Program								
1	saya merasa program kartu tani sudah memenuhi kebutuhan selama masa produksi (pengolahan lahan – panen)	1	3	9	64	11	345	3,92
2	Saya merasa jenis pupuk subsidi (Urea 250 kg, NPK 175 kg, SP-36 100 kg, ZA 100 kg, dan Pupuk Organik 500 kg/ha) yang diberikan telah sesuai	4	14	30	34	6	356	3,27
3	Pupuk yang diberikan hanya bertahan sampai musim tanam (3-4 bulan)	2		1	75	10	373	4,03
Total							3,74	
Kemudahan Program								
1.	Kartu tani memudahkan saya mendapatkan bantuan subsidi pupuk			7	62	19	364	4,14

2.	Prosedur pembuatan kartu tani mudah dan tidak memerlukan biaya	1	1	5	61	20	362	4,11
3.	Saya merasa pembayaran pupuk subsidi menggunakan kartu tani lebih baik dan efisien		5	6	64	13	349	3,97
Total								4,07
Pemanfaatan Program								
1.	Kartu tani memberikan manfaat untuk menghemat biaya pembelian pupuk		1	6	60	21	365	4,15
2.	Kartu tani memberikan manfaat untuk menambah penghasilan dari usaha tani karena adanya pengurangan untuk biaya pupuk	1	16	18	46	7	306	3,48
3.	Program kartu tani memberikan manfaat jangka panjang dalam mendukung kegiatan pertanian di wilayah saya	3	23	15	37	10	292	3,32
Total								3,65
Total Keseluruhan								3,82
Tingkat Persepsi Petani								Mendukung

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 88 responden petani di Kecamatan Indrapuri, diperoleh skor rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,82 yang termasuk kedalam kategori mendukung. Ini menunjukkan bahwa mayoritas petani merasa bahwa program ini cukup memberikan dampak positif dalam membantu proses pengadaan pupuk subsidi dan mendukung kelancaran kegiatan pertanian.

Pada indikator ketepatan program, total nilai rata-rata didapatkan sebesar 3,74 yang termasuk kedalam kategori mendukung. Hal ini mencerminkan bahwa program dinilai cukup tepat dalam menyalurkan bantuan kepada petani yang benar-benar membutuhkan, meskipun masih ditemukan responden yang kurang setuju terhadap jenis pupuk subsidi yang disalurkan, karena para petani berharap agar pemerintah menyalurkan beberapa pupuk subsidi selain NPK dan Urea.

Indikator kemudahan program menjadi aspek dengan penilaian tertinggi, yaitu sebesar 4,07 yang termasuk kedalam kategori mendukung. Pada indikator ini para petani menunjukkan bahwa prosedur untuk pembuatan kartu tani tergolong mudah, namun mereka juga mengeluhkan jika adanya kendala pada saat penebusan pupuk dikarenakan terkendalanya jaringan pada saat penebusan pupuk subsidi.

Untuk indikator pemanfaatan program, didapatkan total hasil keseluruhan sebesar 3,65 yang menunjukkan pada kategori mendukung. Ini juga menunjukkan bahwa penggunaan kartu oleh petani masih terbatas, umumnya para petani hanya menggunakannya sebatas untuk menebus pupuk subsidi, belum sampai pada pemanfaatan fitur tambahan yang lainnya seperti transaksi tabungan atau akses kredit.

Dengan demikian, untuk analisis persepsi petani ini dapat diasumsikan bahwa meskipun petani mendukung keberadaan program ini, pelaksanaannya masih harus diperbaiki terutama dari sisi edukasi dan bimbingan teknis agar kartu tani benar-benar memberikan dampak yang maksimal.

Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani

Efektivitas pelaksanaan program kartu tani pada penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana program kartu tani mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana petani sebagai penerima manfaat merasakan manfaat secara langsung dari program kartu tani. Adapun hasil jawaban dari 88 responden terhadap 13 item pernyataan tentang efektivitas pelaksanaan program kartu tani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil analisis efektivitas pelaksanaan program kartu tani

No	Indikator	Kategori					Skor	Mean
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
Ketepatan Sasaran								
1	Saya tergabung dalam kelompok tani sesuai dengan RDKK			15	73		337	3,83
2	Saya memiliki lahan dengan luasnya tidak lebih dari 2 ha			2	86		350	3,98
3	Saya merupakan petani di desa				88		352	4,00
Total							3,77	
Sosialisasi Program								
1.	Program kartu tani disosialisasikan dengan baik melalui pertemuan atau pelatihan langsung kepada petani	1	11	39	36	1	289	3,28
2.	Saya merasa cukup mendapatkan informasi mengenai program kartu tani dari pihak terkait	2	16	35	35		279	3,17
3.	Saya mendapatkan penjelasan yang cukup tentang cara penggunaan kartu tani	1	22	33	32		272	3,09
Total							3,18	
Pengawasan Program								
1.	Saya merasa ada pengawasan yang cukup dari pihak terkait untuk memastikan penggunaan kartu yang sesuai dengan prosedur		16	36	36		284	3,23
2.	Saya merasa mudah melaporkan masalah atau kendala yang dihadapi dalam penggunaan kartu tani kepada pihak yang berwenang		15	38	35		284	3,23
3.	Pihak yang terkait secara aktif mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kartu tani		15	37	36		285	3,24
Total							3,23	
Tercapainya Tujuan								
1.	Dengan adanya kartu tani, saya merasa lebih mudah dalam mendapatkan pupuk subsidi	1	5	32	50		307	3,49

2.	Saya merasa bahwa program kartu tani berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan saya sebagai petani	1	17	30	40	285	3,24
3.	Saya merasa adanya program kartu tani telah mengurangi praktik penimbunan atau penyalahgunaan pupuk subsidi		14	20	54	304	3,45
Total							3,39
Total Keseluruhan							3,39
Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program							Cukup Efektif

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 88 responden petani di Kecamatan Indrapuri, diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan program kartu tani secara keseluruhan berada pada kategori cukup efektif dengan nilai rata-rata 3,39. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini sudah mulai berjalan dan cukup memberikan manfaat bagi petani, akan tetapi jika dilihat dari segi pelaksanaannya masih harus diperbaiki karena belum sepenuhnya optimal.

Pada indikator ketepatan sasaran didapatkan skor total keseluruhannya sebesar 3,39 dengan kategori cukup efektif. Program ini dinilai sudah cukup tepat untuk penyaluran pupuk subsidi. Adapun petani yang mendapatkan subsidi pupuk merupakan petani yang terdaftar dan berhak. Namun, jika dilihat skor total keseluruhan pada indikator sosialisasi program didapatkan nilai sebesar 3,18 yang termasuk kedalam kategori cukup efektif. Para petani merasa informasi yang diterima masih kurang, sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait juga minim, serta tidak mendapatkan penjelasan yang tepat, sehingga para petani hanya memperoleh informasi dari sesama petani saja.

Untuk pengawasan program didapatkan skor total keseluruhan sebesar 3,21 dengan kategori cukup efektif. Petani menilai jika pengawasan yang dilakukan oleh pihak terkait belum ada. Para pihak terkait melakukan pengawasan yang masih bersifat administratif yaitu dengan menggunakan sistem ataupun web aplikasi. Dan untuk indikator tercapainya tujuan didapatkan hasil skor keseluruhan sebesar 3,39 dengan kategori cukup efektif juga. Meskipun tujuan seperti penyaluran pupuk lebih teratur dan harga yang relatif murah, namun ada manfaat lainnya seperti akses layanan perbankan dan digitalisasi belum berjalan maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, program kartu tani masih perlu perbaikan dalam aspek sosialisasi, pengawasan dan tercapainya tujuan agar pelaksanaannya lebih efektif dan memberikan dampak nyata bagi petani dilapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Indrapuri dilihat dari indikator ketepatan program, kemudahan program dan pemanfaatan program berada dalam kategori mendukung. Hal ini menunjukkan, para petani memiliki asumsi pandangan positif terhadap program kartu tani. Petani berasumsi program ini telah membantu dalam pemenuhan kebutuhan produksi pertanian, mempermudah akses terhadap pupuk bersubsidi, serta memberikan manfaat dalam penghematan biaya penebusan pupuk. Efektivitas pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Indrapuri ditinjau dari indikator ketepatan sasaran, sosialisasi program, pengawasan program dan tercapainya tujuan, didapatkan

hasil pelaksanaan program kartu tani cukup efektif. Hal ini terjadi karena pelaksanaan di lapangan belum konsisten dan merata, sehingga program kartu tani belum dilaksanakan secara maksimal.

Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan program kartu tani. Petani diharapkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap jenis dan alokasi pupuk subsidi, serta mengoptimalkan pemanfaatan kartu tani untuk jangka panjang. Bagi penyuluh diharapkan terus mendampingi petani selama penggunaan kartu tani dan memberikan edukasi yang berkelanjutan untuk memaksimalkan pemanfaatan program serta memastikan bahwa program kartu tani benar-benar mendukung peningkatan produktivitas pertanian di lapangan. Bagi pemerintah, dapat mengevaluasi ulang kecocokan jenis dan kuota pupuk subsidi yang diperlukan petani dengan melihat kondisi lapangan. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa pupuk subsidi tersedia tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

Bagi para petani diharapkan untuk dapat memberikan masukan atau laporan jika mengalami kendala dalam penggunaan kartu tani, agar pelaksanaan program dapat dievaluasi lebih lanjut. Untuk penyuluh pertanian disarankan untuk selalu melakukan pendampingan dan mendata kendala yang dihadapi petani serta memperkuat komunikasi dua arah dengan petani. Pemerintah diharapkan dapat melakukan penguatan mekanisme pengawasan dan evaluasi secara berkala, serta peningkatan koordinasi dengan penyuluh dan pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. S. (2022). Implementasi Kebijakan Program Kartu Tani Untuk Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(2), 121–136.
- Dinas Pertanian. (2024). *Progres Kartu Tani Kabupaten Aceh Besar*. Distanbun Kabupaten Aceh Besar.
- Fahmi, D. N., & Maria, M. (2020). Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasusdesa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(2), 315–330. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.315-330>
- Rosyid, H. A., Nuraeni, L., Trihadi, M. N., Khotimah, W., & Huda, W. (2021). Analisis Efektivitas Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(38), 73–92.
- Saputra, D., Ramadhan, F., & Rifki, M. (2024). *Evaluasi Ditribusi Pupuk subsidi Upaya Peningkatan Pelayanan Publik di Sektor Pertanian* (Issue January).